

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berturut-turut membahas metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian ini, yakni meliputi tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi, teknik pengambilan sampel dan jumlah sampel, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian dan analisa data.

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara empiris serta mendalam penilaian tentang Implementasi Kepemimpinan Gereja Pantekosta di Indonesia abad 21 menurut Kitab 2 Timotius 4:1-5 di GPdI DKI Jakarta. secara rinci penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data-data yang empiris perihal:

Pertama, untuk mengetahui bagaimana kecenderungan Implementasi Kepemimpinan Gereja Pantekosta di Indonesia abad 21 menurut Kitab 2 Timotius 4:1-5 di GPdI DKI Jakarta.

Kedua, untuk mengetahui indikator mana yang paling dominan membentuk Kepemimpinan GPdI abad 21 menurut Kitab 2 Timotius 4:1-5 di GPdI DKI Jakarta.

B. Tempat dan Waktu penelitian

Tempat penelitian adalah di Gereja Pantekosta di Indonesia provinsi DKI Jakarta. Adapun waktu penelitian di mulai dari bulan Januari 2013 sampai dengan Juni 2013.

C. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang di gunakan adalah survey yang bersifat eksplanatori. Di sebut survey, karena penelitian ini menggunakan sampel yang representatif untuk mengambil kesimpulan di populasi, walau kondisi populasi tidak terjangkau.

Penelitian survey ini juga bersifat eksplanatori, karena dalam prosesnya penelitian ini ingin mengkaji atau menggali secara mendalam variable terikat (Y) yakni melakukan penelitian empirik perihal “Implementasi Kepemimpinan GPdI abad 21 di GPdI DKI Jakarta”, yang di sebut *dependent variable* yang dalam penelitian ini variable tersebut difungsikan sebagai *endogenous variable*. Variable ini di kembangkan dengan cara membangun *construct* secara mendalam sampai menemukan dimensi dan indikator-indikator yang di sebut dengan *exogenous variable*. Model penelitian ini dilakukan dengan membangun teori atau mengkaji secara teoretis variable tersebut. Dengan kajian teoretis tersebut kemudian dikembangkan *construct*. Penelitian eksplanatori ini adalah termasuk ke dalam rumpun penelitian pengembangan model atau biasa disebut *Structural Equation Modeling (SEM)*. Penelitian eksplanatori yang dikembangkan dalam penelitian ini memiliki fungsi mengembangkan model berdasarkan kajian teoretis; menemukan ramalan teoretis yang kontekstual dengan populasi yang disebut *construct*; menguji *construct* tersebut secara empiris, dan menggali lebih dalam peran *endogenous* dan *exogenous*-nya. Untuk itulah kemudian dalam penelitian eksplanatori ini melakukan *construct validity* sebagai upaya membuktikan ramalan penelitian secara teoretis yang dikontekstualisasikan secara empiris.

Pada dasarnya, kajian mendalam secara teoretis yang di maksudkan di atas merupakan hasil temuan juga, yakni kajian beberapa teori yang di lakukan secara mendasar, penelitian eksegesi atau studi mendalam, dan lain-lain yang antara lain menemukan indikator *dependent variable* yang di sebut *endogenous variable*, yang dalam penelitian ini adalah bernama Implementasi Kepemimpinan GPdI abad 21 di GPdI DKI Jakarta. Sasmoko mengemukakan bahwa pengembangan *construct variable* oleh peneliti pada dasarnya berasal dari kajian teoretis yang di kembangkan peneliti sendiri dan kemudian melahirkan kerangka berpikir peneliti untuk hipotesis penelitian. Artinya, model awal penelitian sebenarnya di susun berdasarkan kajian teoretis yaitu melalui berbagai dimensi dan indikator pembentuk variable yang sedang di kaji.¹

Berdasarkan uraian di atas, penelitian eksplanatori ini dikonstruksikan ke dalam *endogenous* dan *exogenous variable*. Sebagai *endogenous variable* adalah *dependent variable* itu sendiri. Sedang *exogenous variable*-nya adalah indikator yang ditemukan melalui kajian teoretis. Lebih lanjut Sasmoko mengatakan bahwa *exogenous variable* adalah variable yang keragamannya tidak di pengaruhi oleh penyebab di dalam system, dan variable tersebut tidak dapat di tetapkan hubungan kausalnya, serta variable ini ditetapkan sebagai variable pemula yang memberi efek kepada variable lain.

Dilihat dari aspek analisis data, variable ini tidak di perhitungkan jumlah sisanya, meskipun sebenarnya juga mempunyai sisa / error, jika proses analisisnya di lakukan pembulatan bilangan. Maknanya, indikator dibangun adalah merupakan ciri-ciri atau tanda-tanda dari *endogenous variable*, yang sebenarnya lahirnya karena

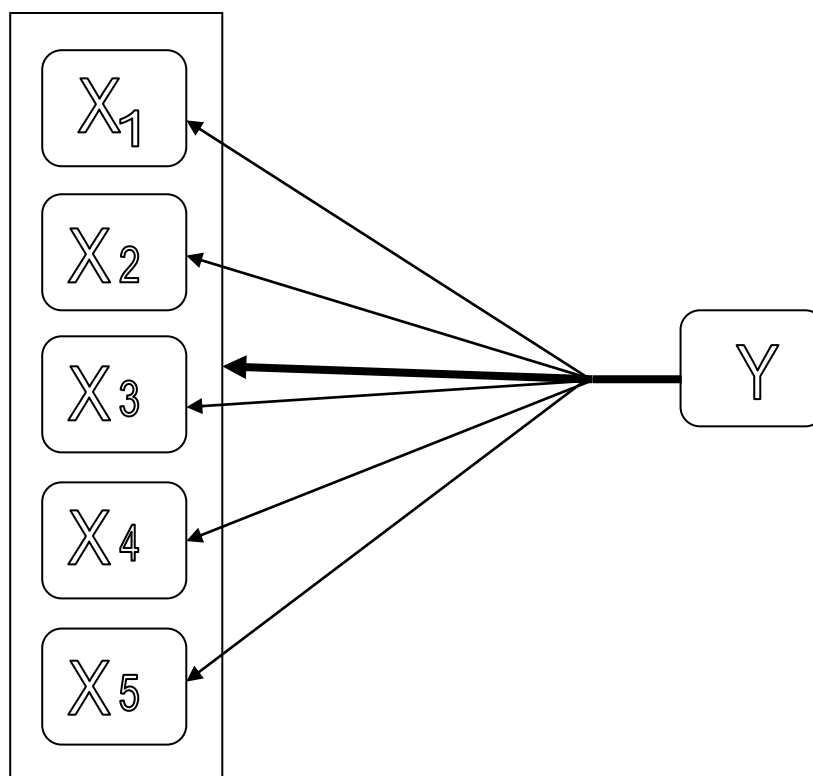
¹ Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori*, Edisi ke 12 (Jakarta: 2011), h. 302.

kajian teoritis dari variable tersebut yang dikontekstualisasikan ke populasi. Dengan demikian, indikator tersebut tidak memiliki kajian teoretis yang terpisah dari kajian teori untuk *endogenous variable*. Dapat juga di katakan bahwa munculnya *exogenous variables* adalah dari hasil kajian teoretis sampai dengan menemukan *construct*, dimana *construct* merupakan kesimpulan teoretis yang telah dikontekstualisasikan sesuai populasi penelitian yang bentuknya berupa definisi konseptual; dimensi (tidak wajib ada) dan indikator (wajib ada sebagai ciri-ciri atau tanda-tanda).

Construct dalam penelitian ini juga dapat di sebut sebagai merupakan ramalan yang masih harus dibuktikan atau disesuaikan dengan kenyataan dilapangan melalui *construct validity*. Untuk itulah di perlukan pembuktian ramalan peneliti melalui proses kalibrasi instrumen. Dengan demikian *exogenous variables* merupakan indikator dari *endogenous variable*. Selanjutnya sasmoko mengatakan bahwa *endogenous variable* adalah variable yang keragamannya terjelaskan oleh *exogenous variable* dan *endogenous variable* lainnya dalam model.²

Secara sederhana rencana atau ramalan pola hubungan antar variable penelitian dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

² Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori*, Edisi ke 12 (Jakarta: 2011), h. 303.



Gambar 3.1

Rancangan Pola hubungan antara Exogenous Variable dengan Endogenous Variable berdasarkan pengembangan construct.

Keterangan:

Dependent Variable yang berfungsi sebagai *Endogenous Variable* terdiri dari:
 Y = Implementasi kepemimpinan GPdI abad 21 menurut Kitab 2 Timotius 4:1-5 di
 GPdI DKI Jakarta

Exogenous Variables terdiri dari :

- X_1 = Indikator Berkomitmen (II Tim. 4:1)
- X_2 = Indikator Berani (II Tim. 4:2)
- X_3 = Indikator Memiliki Integritas (II Tim. 4:5a)
- X_4 = Indikator Tangguh (II Tim. 4:5b)
- X_5 = Indikator Menjadi Teladan (II Tim. 4:5c)

D. Populasi , Teknik Pengambilan Sampel dan Jumlah Sampel

Pada umumnya populasi di maknai sebagai kumpulan menyeluruh dari suatu objek penelitian atau objek yang di amati. Dapat juga di katakan bahwa populasi adalah wilayah “generalisasi penelitian” yang terdiri dari objek atau subjek penelitian. Karena sifat generalisasi itulah, maka populasi memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang dianalisis oleh peneliti dengan cara mengkaitkan karakteristik tersebut dengan pengaruhnya terhadap endogenous Variable. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa populasi adalah objek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data serta mengungkapkan sesuatu yang sedang dikaji peneliti ³.

Dalam penelitian ini, populasinya adalah hamba Tuhan Gembala Sidang Gereja Pantekosta di Indonesia di DKI Jakarta yaitu sebanyak 299 Gembala sidang.

Teknik pengambilan sampel dengan *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak, karena asumsinya semua gembala Gereja Pantekosta di Indonesia di DKI Jakarta pada dasarnya sama yaitu sebagai pemimpin gereja lokal. Sebelum *instrument* penelitian diberikan kepada sampel penelitian, maka terlebih dahulu diadakan uji coba *instrument*. Uji coba *instrument* ini dilakukan kepada para gembala sidang GPdI di DKI Jakarta sebanyak 30 orang. Adapun tujuan uji coba ini untuk memperoleh informasi mengenai kualitas *instrument* yang digunakan, yaitu informasi mengenai kelayakan apakah *instrument* tersebut memenuhi persyaratan.

Jumlah sampel berdasarkan saran dari penelitian sehubungan dengan tesis ini, maka disepakati bahwa untuk populasi 299 Penggembalaan besarnya sampel yang

³ Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori*, Edisi ke 12 (Jakarta: 2011), h. 306.

akan diteliti adalah 169 orang gembala sidang , sedangkan untuk uji coba sebanyak 30 orang.

E. Tehnik Pengumpulan Data

Menurut sasmoko, ada tiga hal yang mendasar dalam menentukan kualitas temuan penelitian yaitu: pertama, dari aspek kualitas instrumen penelitian yang mengacu kepada *construct theoretical*; kedua, kejujuran surveyor dan peneliti; dan ketiga, kesesuaian teknik pengumpulan data dengan variable penelitian, penetapan skala data, serta pendekatan yang tepat terhadap kalibrasi instrument.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode angket. Penelitian ini hanya memiliki 1 (satu) *instrument* berbentuk angket yaitu untuk mengukur Implementasi Kepemimpinan GPdI Abad 21 di GPdI DKI Jakarta (Y). Metode ini digunakan untuk memperoleh data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui pengisian angket.

Angket yang dikembangkan untuk mengukur Implementasi Kepemimpinan GPdI abad 21 di Gereja Pantekosta di Indonesia di DKI Jakarta (Y) menggunakan skala Model Likert dengan rentang skala 1 sampai dengan 5. Dipergunakannya Skala model Likert karena dalam mengembangkan angket, peneliti tidak menggunakan kaidah-kaidah secara utuh skala tersebut, tetapi hanya mencontoh sebagian kecil ciri-ciri skala tersebut yaitu dalam hal penyusunan butir dengan pernyataan.⁴

⁴ Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori*, Edisi ke 12 (Jakarta: 2011), 307.

F. Instrumen Penelitian

1. Definisi Konseptual

Implementasi kepemimpinan GPdI abad 21 menurut Kitab 2 Timotius 4:1-5 di GPdI DKI Jakarta adalah kemampuan untuk mempengaruhi, memberdayakan atau menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan yang diperjuangkan bersama-sama secara baik dan yang mampu menciptakan *self leader* yang mempunyai pengetahuan dan informasi bagi peningkatan kinerja dan organisasi dan memiliki ketrampilan memahami, memecahkan masalah dengan cerdas dan memiliki ketrampilan manajemen hidup yang praktis di GPdI.

2. Definisi Operasional

Implementasi kepemimpinan GPdI abad 21 menurut Kitab 2 Timotius 4:1-5 di GPdI DKI Jakarta adalah kemampuan untuk mempengaruhi, memberdayakan atau menggerakkan orang lain untuk mencapai tujuan yang diperjuangkan bersama-sama secara baik dan yang mampu menciptakan *self leader* yang mempunyai pengetahuan dan informasi bagi peningkatan kinerja dan organisasi dan memiliki ketrampilan memahami, memecahkan masalah dengan cerdas dan memiliki ketrampilan manajemen hidup yang praktis dengan ciri-ciri yaitu : 1) Berkomitmen, 2) Berani, 3) Memiliki Integritas, 4) Tangguh dan 5) Menjadi Teladan.

3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Berikut ini adalah kisi-kisi instrument variable kepemimpinan GPdI abad 21 (Y) yang terdiri dari nama indikator dan nomor butir instrumen.

Tabel 3.1
Kisi-kisi Instrumen penelitian implementasi kepemimpinan GPdI menurut Kitab 2
Timotius 4:1-5 di GPdI DKI Jakarta

No	Indikator	No. Pertanyaan	Jumlah
1	Berkomitmen (X_1)	1-3	3
2	Berani (X_2)	4-6	3
3	Memiliki Integritas (X_3)	7-9	3
4	Tanggung (X_4)	10-12	3
5	Menjadi Teladan (X_5)	13-15	3
	Jumlah		15

4. Kalibrasi Instrumen

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data. Pengembangan Instrumen penelitian disebut juga proses kalibrasi. Kalibrasi adalah berkaitan erat dengan pengembangan instrumen/alat penelitian tersebut valid dan reliabel. Jadi kalibrasi sedang membicarakan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dalam arti yang luas.⁵ Untuk itu di perlukan syarat-syarat tertentu agar data yang di peroleh dari lapangan sah (*valid*) dan terandalkan (*reliable*). Instrumen penelitian ini menggunakan validitas isi (*content validation*) dan validitas konstruksi (*construct validation*).

Sasmoko mengatakan bahwa “instrumen valid” merupakan alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan “data yang sah” dan dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Jika terpenuhi semua, maka instrumen penelitian tersebut dapat di andalkan (*dependability*) dan dapat di ramalkan (*predictability*). Artinya, alat ukur tersebut tidak berubah-ubah dalam mengukur variable penelitian.

⁵ Sasmoko, *Penelitian Eksplanatori dan Konfirmatori*, Edisi ke 12 (Jakarta: 2011), h. 153

a. Uji Validitas

Uji Validitas secara umum dibagi dalam dua kategori, yaitu: pertama, validitas yang bersifat pertimbangan analisis rasional, yaitu: analisis isi (*content validity*) dan analisis konstruk (*construct validity*) yaitu validitas yang mempertanyakan bagaimana kesesuaian antara instrument dengan tujuan dan deskripsi masalah yang akan diteliti.⁶

Untuk menentukan validitas dalam penelitian ini, digunakan Sig. (2-tailed) dengan Alpha $\geq 0,05$ dan nilai analisis 0,361 menurut korelasi (r) *product moment*. Hasil analisis ini didapat nilai korelasi antara skor item (pertanyaan-pertanyaan) dengan skor total. Berdasarkan hasil analisis didapat nilai korelasi untuk item 1 sampai 15 lebih dari 0,361. Maka dapat disimpulkan bahwa item-item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total (valid).⁷

Tabel 3.2
Uji Validitas Instrumen

No.	Indikator	Uji Coba I		Nomor Baru
		Valid	Drop	
1.	Berkomitmen (X ₁)	1,2,3	-	1,2,3
2.	Berani (X ₂)	4,5,6	-	4,5,6
3.	Memiliki Integritas (X ₃)	7,8,9	-	7,8,9
4.	Tanggung (X ₄)	10,11,12	-	10,11,12
5.	Menjadi Teladan (X ₅)	13,14,15	-	13,14,15

⁶ Fa'orata Talaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan* (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2005), 20.

⁷ Perhitungan Construct Validity dapat dilihat pada lampiran 2

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas (*reliability* = kepercayaan) dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan dapat mengukur sesuatu yang akan diukur secara konsisten dari waktu ke waktu.⁸ Uji reliabilitas dilakukan dengan menguji *Alpha Cronbach*. Jika *Alpha* hitung $\geq 0,85$, maka instrumen dinyatakan reliabel.⁹ Jadi, 0,85 merupakan angka kritis dari suatu uji reliabilitas dengan menguji *Alpha Cronbach*.

Tabel 3.3
Hasil Analisis Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,872	15

Analisis *Alpha Cronbach's* dengan SPSS di atas, menunjukkan bahwa pada tabel *Case Precessing Summary*, terlihat bahwa jumlah *cases* data ada 30. Artinya data dari 30 orang responden. Tidak ada yang dikeluarkan dan total persentase N uji coba = 30. Tabel *Reliability Statistics* menghasilkan *Alpha* sebesar 0,872 dari 15 item yang diuji. Jadi, karena nilai *Alpha Cronbach* $> 0,85$ maka dapat disimpulkan bahwa butir-butir instrumen penelitian tersebut reliabel atau handal.¹⁰

G. Analisis Data

Untuk melakukan pengolahan data korelasional dalam penelitian ini, data-data penelitian diperoleh dari kuesioner yang telah diuji validitasnya dan

⁸ Fa'orata Talaumbanua, *Pengolahan Data Penelitian Perbandingan dan Hubungan* (Jakarta: Universitas Kristen Indonesia, 2005), 41.

⁹ Ronny Kountur, *Metode Penelitian*, 152

¹⁰ Uji Reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 3

reliabilitasnya. Uji Validitas dihitung dengan menggunakan MsExcel dengan rumus korelasi Product Moment dan Uji Reliabilitas diuji dengan SPSS 20.0 (*Statistical Package for the Social Science*) dengan rumus Alpha Cronbach. Selanjutnya analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program SPSS 20.0. Adapun tahap-tahap dalam analisis tersebut adalah sebagai berikut: (a). mendeskripsikan data untuk *endogenous variable* dan setiap *exogenous variable*; (b). melakukan uji persyaratan analisis; dan (c). menguji hipotesis.

Dalam deskripsi data setiap variabel penelitian, meliputi skor data empiris yaitu skor minimum, perhitungan rata-rata atau mean, median, modus dan *standar deviation* variabel dari *endogenous variable* dan setiap *exogenous variable*.

Uji persyaratan analisis diperlukan sebagai persyaratan melakukan uji hipotesis dengan korelasi, regresi linear. Uji persyaratan tersebut meliputi: (1). Uji normalitas dan (2). Uji linearitas.

Uji normalitas dengan menggunakan estimasi proporsi dari rumus Blom melalui P-P Plot, karena jumlah sampel kurang dari 200. Adapun untuk uji linearitas menggunakan uji galat regresi linear atau uji linearitas atas penyimpangan. Jika ternyata hasilnya mengalami penyimpangan secara signifikan, maka dilakukan analisis estimasi kurve terhadap 11 garis untuk sebaran data atas pencilan (*outlier*), dan penetapan dalam toleransi linear, jika hubungan garis dari estimasi bentuk tersebut signifikan pada $\alpha < 0,05$ atau sangat signifikan pada $\alpha < 0,01$.

Uji hipotesis pertama dianalisis dengan rumus *Confident Interval* (μ) baik untuk *endogenous variable* maupun setiap *exogenous variable*, dengan cara menghitung posisi *lower* dan *upper bound* pada taraf signifikan $\alpha < 0,05$. Dalam menjelaskan kecenderungan variabel.

Uji hipotesis kedua dihitung analisis korelasi sederhana (r_{yn}); determinasi varian (r^2_{yn}); uji signifikansi korelasi sederhana (uji t); persamaan garis regresi linear dengan persamaan garis $Y = a + bX_n$ disertai makna persamaan garis tersebut; uji signifikansi regresi (F) melalui Anova, analisis korelasi parsial ($r_{y_1_2}$) perhitungan Biner Segmentation yang kemudian disebut dengan ***Classification and Regresion Tree*** atau *Categorical Regression Tree* (CART) dengan menetapkan Prunning yaitu Depth sebesar 2; Parent sebesar 2; dan Child sebesar 1; pada taraf signifikansi $\alpha < 0,05$.